

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MENYOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH  
PANDEMI COVID -19 DI DESA SEI ROTAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi S. Ikom

OLEH :

ADE IRMA SURYANI

0603163007



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MENYOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH  
PANDEMI COVID -19 DI DESA SEI ROTAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi S. Ikom

**OLEH :**

**ADE IRMA SURYANI**

**NIM 0603163007**



Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Irwansyah M. Ag

NIDN: 536366

Pembimbing Skripsi II

Dr. Abdul Rasyid, MA

NIDN: 20020464

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM  
MENYOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH  
PANDEMI COVID -19 DI DESA SEI ROTAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi S. Ikom

**OLEH :**

**ADE IRMA SURYANI**

**NIM 0603163007**



Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Irwansyah M. Ag

NIDN: 536366

Pembimbing Skripsi II

Dr. Abdul Rasyid, MA

NIDN: 200204640

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Hasan Sazali, MA

NIDN: 2022027604

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth:

Dosen Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara

Di Medan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ADE IRMA SURYANI

NIM : 0603163007

Sem/Jurusan : VIII (Delapan) / Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarja strata satu Ilmu Komunikasi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I



Dr. Irwansyah M. Ag

NIDN: 536366

Pembimbing Skripsi II



Dr. Abdul Rasyid, MA

NIDN: 200204640

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan**” Ade Irma Suryani, Nim 0603163007, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal 13 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan 13 November 2020

Ketua,



Dr. Hasan Sazali, MA

NIDN:2022027604

Sekretaris,



Dr. Nursapiah Harahap, MA

NIDN:2004117103

Penguji,



1. Dr. Nursapiah Harahap, MA

NIDN:2004117103



2. Indira Fatra Deni Paranginangin, MA

NIB: 1100000085



3. Dr. Irwansyah M. Ag

NIDN:536366



4. Dr. Abdul Rasyid, MA

NIDN: 200204640

Mengetahui,

**Dekan FIS UINSU**



Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA

NIDN : 2014045801

## MOTTO

Jika kau berada di jalan Allah berlailah kencang, jika sulit. Maka tetaplah berlari, meski hanya berlari-lari kecil. Bila lelah, berjalanlah.

*inspirasi*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S.Al Insyirah:5)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ade Irma Suryani

Nim : 0603163007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic covid-19 di Desa Sei Rotan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 November 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Ade Irma Suryani

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA SEI ROTAN**

Skripsi ini berjudul “strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Sei Rotan” masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat desa Sei Rotan di tengah pandemi Covid-19. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan, teori organisasi, teori perencanaan komunikasi, teori interaksi simbolik, teori penetrasi sosial, teori mengenai hubungan, dan teori boundary spanning. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari kepala desa dan 4 orang masyarakat desa Sei Rotan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode kualitatif peranan kepala desa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan berhasil dilakukan. Dengan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat saat pandemi Covid-19, masyarakat desa Sei Rotan terbantu kebutuhannya saat pandemi Covid-19.

**Kata kunci : komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, kepala desa, bantuan sosial, pandemi Covid-19**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas seluruh limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik - baiknya. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi seluruh ummat manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi ini berjudul “strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19 di desa Sei Rotan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU). Oleh karena, itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Skripsi yang berhasil penulis rampungkan ini tentu bukanlah pencapaian murni dari diri sendiri melainkan ada bantuan, dukungan, serta bait – bait dari orang – orang yang mencurahkan untuk penulis, Untuk itu penulis juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan beribu terima kasih kepada orang tua penulis yang luar biasa hebat yaitu Ayah tercinta **Ahmad Balian Nst** Ibunda **Emmy Suryani** yang sangat luar biasa dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih sayang yang tiada henti hingga membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kasih sayang dan hidayah-Nya selalu.
2. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Nenek tersayang **Siti Sulastri** dan Bude **Caryanti** yang telah mendukung penuh penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga allah limpahkan kasih sayang dan hidayah-Nya.

3. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasan Sazali, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan
6. Ibu **Dr. Nursapiah Harahap, MA** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
7. Bapak **Dr. Irwansyah M, Ag** selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. bapak **Dr. Abdul Rasyid, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yaitu **Bu Nia** dan **Bu Vita** yang telah memberikan pelayanan, bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap prosesnya.
10. Saudara-saudaraku, abang dan adek tersayang **Rizky Maulana Syahputra, Muhammad Rifky Alfian** terima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 11.
12. Seluruh pihak staff kantor kepala desa Sei Rotan yang juga telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, terkhusus untuk **Bapak Suwandi, MS**
13. Teruntuk sahabat *until jannah insya Allah*, **Bebby Annisa, Risma Ainaya Lubis, Muhammad Iqbal Wahyuda** terima kasih atas segala doa yang telah diberikan, dan terima kasih telah menjadi penyemangat untuk penulis, semoga segala kemudahan dan kebaikan meyertai kalian semua.
14. Sahabat saya sejak duduk dibangku kuliah dan selalu setia dalam setiap prosesnya **Ulfa Fuady, Indah Syawitri dan T. Triana Afdhilla** Terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

15. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi'16 Fakultas Ilmu Sosial UINSU.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak. Tak mungkin dapat penulis balas satu persatu kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah yang membalas dengan sebaik – baik balasan *Amin amin amin ya rabbal'alam*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Batasan Istilah .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Definisi Konseptual.....	14
C. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Pemeliharaan Objek Penelitian .....	29
D. Tahap-Tahap Peneletian.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>Gambar 1 .....</b>	
<b>Gambar 2 .....</b>	
<b>Gambar 3 dan 4.....</b>	
<b>Gambar 5 dan 6.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Strategi pada...hakikatnya...adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk...mencapai...suatu...tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi...tidak...berfungsi...sebagai...peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan...harus...mampu...menunjukkan...bagaimana...taktik operasionalnya.

Strategi...komunikasi...merupakan...paduan...perencanaan...komunikasi (*communication planning*) dengan...manajemen...komunikasi (*communication management*) untuk...mencapai...tujuan...yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini...harus...mampu...menunjukkan bagaimana...operasionalnya...secara praktis harus...dilakukan dalam...arti kata...bahwa...pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda...sewaktu...waktu bergantung...pada...situasi dan kondisi...strategi komunikasi selalu berhubungan dengan

Wabah...Covid-19...membuat...banyak...kegiatan...public...beralih dengan pusat...utamanya...berada...dirumah. Virus...yang...di sinyalir...mulai mewabah 31 desember...2019 dikota...Wuhan...Provinsi...Hubei...Tiongkok, saat...ini menyebar hampir...ke...seluruh...penjuru...dunia...dengan...sangat...cepat virus ini menyebar. Penularan...lewat...kontak...antara...manusia...yang tidak bisa di hindari merupakan penyebab...tersebarnya...virus...Covid-19 ini. Banyak...kegiatan...yang dilakukan masyarakat...desa...dalam...menghadapi...covid-19 ini. Kegiatan-kegiatan...tersebut tentu...dari...kolaborasi...pemerintah...desa, organisasi...desa serta...dukungan penuh...dari...masyarakat. (<http://puspensos.kemsos.go.id/cerita-dari-desa-melawan-corona>)

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, mulai dari tingkat nasional hingga desa. Desa sendiri merupakan garda terdepan bagi penyaluran bantuan dari pemerintah bagi warga selama pandemi. Dalam melawan covid-19 perlu dukungan banyak pihak. Tidak hanya Pemerintah pusat,

pemerintah daerah dan pemerintah desa tetapi seluruh masyarakat desa maupun kota bergotong royong. Adanya inisiasi, kegiatan pencegahan dan koordinasi yang baik tentu dapat mencegah penularan serta menyiapkan berbagai tantangan lainnya.

Bantuan sosial adalah program yang dikeluarkan oleh perangkat desa kepada masyarakat di tengah wabah covid-19 ini untuk membantu sosial ekonomi masyarakat yang terkena dampak virus Covid-19. Dampak Covid-19 ini dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, maka dari itu perangkat desa terutama kepala desa harus melakukan sosialisasi untuk masyarakatnya, agar masyarakat terbantu oleh kebijakan yang telah dibuat oleh perangkat desa. Saat ini masyarakat sangat membutuhkan subsidi dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan hidupnya yang semakin sulit karena adanya virus Covid-19.

Pemerintah desa merupakan bagian dari sub sistem pemerintah daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dalam hal menghadapi pandemi Covid-19 di daerah selain menjadi tanggung jawab kepala daerah, kepala desa juga mengambil peran dan tanggung jawab yang sama dalam hal menghadapi Covid-19 di lingkungan wilayahnya.

Kepala desa dan perangkat desa berperan penting dalam hal menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic covid-19. Bantuan yang disiapkan perangkat desa tidak hanya dalam rangka penanganan Covid-19 tetapi juga bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic ini. Bantuan yang berupa sejumlah uang, sembako, dan bantuan sosial tunai sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

perangkat desa harus mengelola data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi tersebut mencakup kondisi ekonomi warga, untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat selama wabah covid-19. Perangkat desa harus mampu mengelola informasi terkait covid-19 agar masyarakat tidak cemas dan khawatir. Yang

paling penting perangkat desa juga harus gencar memberikan informasi terkait Covid-19 setiap harinya.

Calon penerima bantuan sosial yang diberikan oleh perangkat desa kepada masyarakat adalah warga kurang mampu yang tercantum dalam daftar terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Perangkat desa melakukan penyisiran dan pendataan warga dengan kriteria pokok yang sudah ditentukan oleh perangkat desa. Hasil pendataan yang dilakukan oleh RT/RW lalu direkap menjadi bahan yang akan divalidasi dalam musyawarah desa khusus. Bila dalam musyawarah tidak ada masukan dan perbaikan maka calon penerima bantuan sosial ini akan ditetapkan dalam peraturan kepala desa.

Perangkat desa harus mengelola arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga, untuk menjaga kesehatan warga desa selama masa pandemi Covid-19. Perangkat desa juga harus mampu mengelola kendali informasi terkait Covid-19 jangan sampai masyarakat cemas dalam menghadapi wabah ini karena adanya ketidakjelasan informasi dari perangkat desa.

Menghadapi wabah virus Corona kepala desa melalui perangkat desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang melakukan program untuk membantu masyarakat prasejahtera atau yang menganggur. Perangkat desa menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Bantuan tersebut berupa sejumlah uang, dan sembako untuk kehidupan masyarakat di tengah pandemi covid-19. Pembagian bantuan sosial yang dilakukan Kepala Desa Sei Rotan untuk mengetahui secara langsung kondisi warga Desa Sei Rotan ditengah pandemi Covid-19. selain itu juga untuk memastikan pembagian bantuan sosial tepat sasaran untuk masyarakat yang membutuhkan.

Untuk mengurangi tingkat kecemasan masyarakat akibat virus Covid-19, kepala desa menghimbau masyarakat sekitar Desa Sei Rotan agar tidak berpergian keluar rumah jika tidak penting. Selalu menggunakan masker jika keluar dari rumah

dan harus menerapkan protokol kesehatan agar virus ini cepat berlalu. Kepala desa dan perangkat desa juga siap siaga dalam penanganan Covid-19 diantaranya kepala desa menyiapkan ambulance untuk masyarakat yang terdengar kabar terpapar Covid agar segera dirujuk kerumah sakit, Kepala Desa juga membagikan masker untuk masyarakat Desa Sei Rotan.

Hal inilah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic Covid-19 berjudul *“Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat di Tengah Pandemic Covid-19”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam menyosialisasikan Bansos di tengah Pandemi Covid-19 di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.?
2. Bagaimana interkasi Kepala Desa kepada masyarakat saat menyosialisasikan bantuan sosial.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bansos kepada masyarakat di tengah pandemic Covid-19 di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **D. Batasan Istilah**

Judul Penelitian ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak

terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Strategi komunikasi.** Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimanataktik operasionalny. (effendi, 2013)
2. **Komunikasi Interpersonal.** Teori Hubungan Interpersonal Model Interaksional memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsitem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Untuk menganalisis hubungan interpersonal kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang dilakukan. (Rakhmat,2007)
3. **Sosialisasi Bantuan Sosial.** Vander mengatakan Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya (ejournal.undip.ac.id). Dalam batasan ini, sosialisasi yang akan di lakukan adalah bantuan sosial kepada masyarakat dalam kondisi pandemi Covid-19 di desa Sei Rotan Kecamatan Percur Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dimana sudah terjalin sosialisasi antara relawan Covid-19 dengan masyarakat yang akan dibagikan bantuan sosial tersebut.
4. **Pandemi Covid-19.** adalah peristiwa menyebarnya Penyakit korona virus 2019, Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan

sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19)).

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di lakukan di harapkan mampu memberi manfaat dalam bidang akademik maupun praktis.

1. Secara akademik, manfaat penelitian ini di maksudkan sebagai sumbangsih penulis terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi FIS UIN Sumatera Utara.
2. Secara teoritis, penelitian di maksudkan untuk menguji pengalamn akademik penulis khususnya bagi pengalaman dan pengembangan teori-komunikasi organisasi.
3. Secara praktis, sebagai sumbangan penelitian Kepada Kepala Desa Sei Rotan dalam menciptakan keberhasilan Kepala Desa terhadap masyarakat dalam mensosialisasikan bansos di tengah pandemi Covid-19 di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II Kajian teoritis**

Bab ini berisi tentang kajian teori uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevam dan terkait dengan skripsi.

### BAB III Penyajian dan Analisis Data

Bab ini berisis tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan.

### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Pada hakikatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat di andalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah. . (Jujun. S. Soernyasoemantri, 1978)

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori yang penulis terapkan adalah teori perencanaan komunikasi, teori interaksi simbolik, teori mengenai hubungan dan teori boundary spanning.

#### **1. Teori dan model kepemimpinan**

##### **a. Teori sifat**

Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori menekan atribut pribadi para pemimpin. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa beberapa ciri yang tidak dipunyai orang lain seperti energy yang tiada habis-habisnya, institusi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasive yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena pemimpin memiliki kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

b. Teori keprbadian perilaku

Di akhir tahun 1940 para peneliti mulai mengeksplorasi bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat dan mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikutnya.

c. Teori kepemimpinan situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami pengikutnya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin memiliki keterampilan diagnostic dalam perilaku manusia.

2. Teori organisasi

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dan mungkin tidak banyak dari kita yang menyadari betapa peran organisasi dalam kehidupan sebagaimana dikemukakan Amatal Etzoni. Kita dilahirkan di organisasi, menerima pendidikan di organisasi, kebanyakan dari kita menghabiskan waktu bekerja di organisasi. Dan kita tinggal di tengah masyarakat yang bersifat organisasi, kita menghabiskan waktu seperti bersantai, bermain dan berdoa. Hampir semua kegiatan itu dilakukan di organisasi.

Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam hal organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi dan iklim organisasi. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan mengenai ruang lingkup organisasi maka selanjutnya akan membahas teori organisasi meliputi bagaimana komunikasi

berlangsung didalamnya Little John dan Foss membagi pembahasan teori organisasi atas dua dimensi :

a. Teori Birokrasi Weber

Max weber adalah pemikir yang memberikan perhatian sangat besar pada bagaimana manusia bertindak secara rasional untuk mencapai tujuannya. Weber berupaya menjelaskan proses sosial dimana menurutnya terdapat suatu hubungan diantara motivasi individu dengan hasil sosial. Karya Weber menunjukkan atau mencerminkan pemikiran sosiopsikologi karena gagasannya menekan pada individu sebagai pencetus atau pendorong munculnya tindakan dan memberikan penjelasan atau tindakan yang dilakukannya.

b. Teori Informasi Organisasi

Salah satu gagasan paling berpengaruh didalam teori komunikasi organisasi adalah pemikiran Karl Welck mengenai teori informasi organisasi yang berada dibawah naungan pemikiran. Teori yang berada dalam tradisi pemikiran sibermatik justru memnadang struktur organisasi. Anda mungkin dapat emnyebutkan suatu struktur organisasi formal yang dapat memaksakan pola interaksi tertentu. Tetapi hal yang lebih menarik dari sudut pandang komunikasi adalah banyaknya bentuk dan struktur.

3. Teori perencanaan komunikasi

Teori ini ditulis oleh Charkes R. Berger (2008) teori perencanaan komunikasi berusaha menjelaskan bagaimana individu-individu tiba pada sebuah pemahaman akan tindakan-tindakan dan pembicaraan terhadap satu sama lain dengan tujuan yang diarahkan. Teori perencanaan merupakan teori kognitif-sosial yang mengidentifikasi dan menjabarkan struktur dan proses kognitif yang memungkinkan pemahaman tindakan dan pembicaraan orang lain, dan menghasilkan tujuan, tindakan untuk tujuan

yang diarahkan, termasuk pembicaraan verbal. Tujuan teori menjelaskan bagaimana rencana memengaruhi komunikasi. (Budyatna, 2015)

#### 4. Teori Interkasi Simbolik (Symbolic Interactionism)

Konsep teori interkasi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah dahulu di kemukakan George Herbeet Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi terlalu dalam dan spesifik.

Menurut teori simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interkasi manusia yang menggunakan symbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang di timbulkan dari penafsiran simbol tersebut terhadap perilaku pihak yang terlihat dalam interkasi sosial. (Berger, 2014)

#### 5. Teori Mengenai Hubungan

Pemahaman mengenai hubungan antarmanusia atau relationship adalah sangat penting dalam memahami teroi komunikasi interpersonal. Pentingnya pemahaman mengenai hubungan dalam komunikasi interpersonal mulai disadari oleh para ahli pada tahun 1960. Sejak pada saat itu berbagai penelitian mengenai hubungan atau di sebut juga “komunikasi relasional” mulai kerap dilakukan.

Teori hubungan atau teori komunikasi relasional mengacu seperangkat asumsi umum yaitu. Pertama, hubungan selalau terkait dengan komunikasi, dengan kata lain hubungan tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Kedua, sifat-sifat hubungan ditentukan oleh komunikasi para anggotanya. Keriga, suatu hubungan biasanya ditentukan secara implisit, bukan secara eksplisit.

Keempat, hubungan berkembang sepanjang waktu melalui proses negosiasi di antara mereka yang terlibat. (Morissan, 2008)

#### 6. Boundary Spaning

Boundary spanning merupakan salah satu ciri dari sifat organisasi yang merupakan sistem terbuka (Kriyantono, 2014). Sistem terbuka disini adalah terdapatnya interaksi antara organisasi dengan lingkungannya untuk melakukan monitoring, seleksi, dan menghimpun informasi. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Heath yang mengatakan bahwa “organisasi tidak dapat bergantung hanya pada proses dan interaksi internal seperti yang dilakukan sistem tertutup. Organisasi harus berinteraksi dengan kelompok lainnya.”

beberapa aktivitas pelaksanaan fungsi boundary spanning yang dapat dilakukan oleh praktisi *public relations*, yaitu:

- a. Membangun sistem komunikasi dua arah dengan publiknya agar organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
- b. Menjelaskan informasi tentang organisasi kepada publik lingkungannya.
- c. Membangun sistem komunikasi dua arah dengan publiknya agar organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

#### 7. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Teori yang disusun oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor ini merupakan salah satu karya penting dalam perjalanan panjang penelitian dibidang perkembangan hubungan (*relationship development*). Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar-individu yaitu:

- a. Tahap orientasi, tahap dimana komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi (*impersonal*). Para individu yang terlibat hanya menyampaikan informasi yang bersifat sangat umum saja. Jika pada tahap ini mereka yang terlibat merasa cukup mendapatkan imbalan dari interaksi awal, maka mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pertukaran efek eksploratif.
- b. Tahap pertukaran efek eksploratif (*exploratory affective exchange*), tahap dimana muncul gerakan keterbukaan yang lebih dalam.
- c. Tahap pertukaran efek (*affective exchange*), tahap munculnya perasaan kritis dan *evaluative* pada level yang lebih dalam. Tahap ketiga ini tidak akan dimasuki kecuali para pihak pada tahap sebelumnya telah menerima imbalan yang cukup berarti dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
- d. Tahap pertukaran stabil (*stabil exchange*), adanya keintiman dan pada tahap ini, masing-masing individu dimungkinkan untuk memperkirakan masing-masing tindakan mereka dan memberikan tanggapan dengan sangat baik. (Morissan, 2013)

Menurut teori ini, dapat dikatakan kita akan mengetahui atau mengenal diri orang lain dengan cara “masuk ke dalam” (*penetrating*) orang yang bersangkutan. Dengan kata lain kita cenderung masuk ke dunia orang tersebut. Dimana hal seperti ini yang dilakukan para anggota untuk mendekati diri dengan anggota lain yang ada dalam komunitas tersebut agar lebih mudah memahami lawan bicara dan dapat berinteraksi secara bebas, sehingga terdapat keterbukaan diantara anggota tersebut.

## **B. Definisi Konseptual**

1. Komunikasi Interpersonal
  - a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph DeVito (1989) mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. (Harapan, 2019)

Menurut Mulyana (Hanani, 2017) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal orang-orang yang terlibat didalamnya serta berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang didalamnya terbatas dan kecil serta saling kenal mengenal. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku manusia.

#### b. Proses Komunikasi interpersonal

Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja seperti, orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa, sesama teman dan lainnya. Disinilah komunikasi antarpribadi dibutuhkan karena kita dapat dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, bisa menjalin hubungan yang lebih bermakna, serta dapat menghibur orang lain yang sedang dalam kesulitan atau kesusahan. Komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui tahapan proses, yaitu:

1. Kontak (*First impression*), awal komunikasi dimulai dari saling melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain, kesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa verbal atau nonverbal.
2. Perkenalan, kesan yang baik mampu mendorong orang lain

membuka diri untuk saling mengenalkan diri.

3. *Pertemanan*, pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku didalamnya.
4. *Decline*, tantangan yang sering muncul dalam sebuah hubungan adalah konflik. Konflik yang bisa terjadi dikarenakan antar pelaku yang saling mempertahankan ego atau kesalahpahaman.
5. *Perpecahan*, konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada dalam sebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak kembali lagi untuk menjalin komunikasi. (Sari, 2017)

c. Langkah-langkah strategi komunikasi interpersonal

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi, langkah-langkah ini agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif yaitu :

1. Mengenal khalayak

Ketika akan berkomunikasi, sangat penting untuk mengetahui dengan siapa kita berbicara. Mengapa? Dikarenakan segala komponen komunikasi yang akan kita gunakan, disesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan yang kita sampaikan. Misalnya saja, pada saat pandemi Covid-19 sedang kita risaukan keberadaannya. Masyarakat yang banyak terkena dampak pandemi ini pun mulai mengharapkan bantuan dari pemerintah. Relawan Covid-19 mulai mendata dan mensosialisasikan bantuan untuk masyarakat.

2. Menentukan tujuan

Tentukan tujuan komunikasi yang kamu lakukan. Beberapa tujuan komunikasi di antaranya untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, dan menolong

orang lain. Tujuan ini nantinya akan memengaruhi penyusunan komponen komunikasi lainnya.

### 3. Menyusun pesan

Setelah mengenali khalayak dan karakteristiknya serta menentukan tujuan komunikasi, langkah berikutnya adalah menyusun pesan. Hasil dari pengamatan tentang pengetahuan dan karakteristik khalayak dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pesan. Memilih kata-kata apa yang mudah bisa dimengerti oleh khalayak.

### 4. Menetapkan metode dan media yang akan digunakan

Setelah tiga langkah telah dilakukan, maka baru bisa menentukan metode dan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode dan media ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan rangkaian pesan yang sudah disiapkan. (Arifin, 1984)

## d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomporasikan dengan jenis komunikasi lainnya. Sementara Judy, C Pearson menyebutkan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik.
3. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi

interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.

4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lain.

e. Jenis-jenis komunikasi interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yaitu, seorang komunikator sebagai penyampai pesan, sedangkan komunikan sebagai penerima pesan. Karena sifat komunikasi melibatkan dua orang, maka percakapan atau diskusi yang terjadi berlangsung secara intens. Sehingga komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan. Dalam situasi demikian, akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup kelas atau seminar.

2. Komunikasi triadik

Komunikasi triadik ialah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang sebagai komunikator dan dua orang lagi sebagai komunikan. Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator dapat memusatkan perhatiannya secara penuh kepada komunikan seorang. Sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, beserta umpan balik yang berlangsung. Namun, jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya, misalnya

komunikasi kelompok dan komunikasi massa, bahwa komunikasi triadik lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. (Effendi, 1993)

f. Pentingnya komunikasi interpersonal

Sebagai makhluk sosial, komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Jhonson (supratiknya, 2003) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu sebagai beriku :

1. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
2. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
3. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang di dunia disekitar kita.
4. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain

Jadi secara tiding langsung dengan berkomunikasi individu akan mengenali jati dirinya, komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan intelektualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Sebagao makhluk sosial komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting bagi individu.

g. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan,

dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Menurut Kumar (Wiryanto, 2005) bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan (openess), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
2. Empati (empathy), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa positif (positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan atau kesamaan (equality), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan paparan diatas mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), rasa positif (positiveness) dan kesetaraan (equality).

## 2. Sosialisasi

### a. Pengertian sosialisasi

Sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan sesuatu kepada sekelompok orang. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana menempatkan anggota masyarakat yang baru, untuk

mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota. Dengan tujuan dapat membawa masyarakat ke dalam suatu proses penyesuaian dengan aturan yang sudah ada maupun yang akan direncanakan di kemudian hari. Proses ini diharapkan akan menghasilkan sikap masyarakat yang merasa memiliki sehingga mempunyai ketergantungan akan keberadaan aturan tersebut (e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017). Selain itu, sosialisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai atau aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah masyarakat. Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Petter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu :

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat.
2. Sosialisasi skunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, bersama-sama menjalani proses yang kehidupan dan diatur secara formal

### 3. Bantuan sosial

#### a. Pengertian bantuan sosial

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pemberian bantuan

sosial dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada anggota/kelompok masyarakat.

Di dalam Undang-undang Dasar 1945. Kesejahteraan sosial menjadi judul khusus XIV pasal 33 tentang system perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian negara terhadap kelompok lemah serta system jaminan sosial. Ini berarti kesejahteraan sosial sebenarnya merupakan platform system perekonomian dan system sosial di Indonesia.

Bantuan sosial dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan sebagaimana dimaksud diartikan bahwa belanja bantuan sosial dapat diberikan untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial atau mengembangkan kemandirian serta untuk menjaga kinerja sosial yang telah tercapai agar tidak menurun kembali. Bantuan sosial juga untuk membantu pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial sehingga mempunyai daya selanjutnya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sebagaimana meliputi :

1. Individu, keluarga atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik bencana atau fenomena alam agar dapat memenuhi hidup minimum.
  2. Lembaga non pemerintah bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok dan masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.
4. Covid-19
- a. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus baru yaitu Sars Cov2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan

pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan Pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet. Bentuk Covid-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk Covid-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat pemerintah mengharuskan mengambil tindakan hal ini membuat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar. Untuk menekan penyebaran virus Covid-19 sejak 16 maret 2020m pemerintah memutuskan agar siswa-siswa belajar dari rumah. Kebijakan ini diambil agar bisa mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran virus ini.

Saat ini COVID-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, kasus COVID-19 di Indonesia per 31 Maret 2020 yang positif sebanyak 1528 orang, yang meninggal dunia sebanyak 136 orang dan sembuh sebanyak 81 orang. Risiko kematian yang tinggi secara global terjadi diatas 50 tahun, di Indonesia diatas 40 tahun. Karenanya, dalam pertarungan yang diperkirakan akan berlangsung hingga Juli 2020, dengan jumlah terpapar sangat amat banyak dan kematian yang sangat banyak, diperhitungkan 80% kematian berada pada kelompok usia pra-lansia dan lansia. Hal ini terbukti dari Konperensi Pers di BNPB 19 Maret 2020, dimana juru bicara Tim Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Virus Covid-19 Dr. Achmad Yurianto melaporkan 24 dari 25 kematian berusia 40 tahun keatas (96%).

Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia Presiden Joko Widodo meminta agar masyarakat melakukan *social/physical distancing* guna mencegah penularan Covid-19. Kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah bisa dilaksanakan di dalam rumah. Masa-masa diberlakukannya pembatasan sosial dan pembatasan jarak fisik (*social distancing/ physical distancing*) akibat pandemi COVID-19 ini tentunya menimbulkan ketidaknyamanan bagi semua orang. Kita terpaksa berada di dalam tempat tinggal masing-masing yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. dr. Anastasia Asyilia Dinakrisma, SpPD (Divisi Geriatri, Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI – RSUPN Cipto Mangunkusumo), menganjurkan beberapa cara dapat melakukan aktivitas fisik yang rutin untuk mempertahankan daya tahan tubuh, rasa ketidaknyamanan, cemas dan bosan juga dapat dialihkan dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan di dalam rumah.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menemukan gambaran penelitian dengan topik dan tema yang sama atau mirip yang pernah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya. Dari penelitian terdahulu ini peneliti dapat menemukan konsep dan temuan empiric dari peneliti-peneliti yang lain yang digunakan sebagai acuan dan rujukan sebagai bahan perbandingan. (Pawito, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik penelitian seperti yang peneliti sedang kerjakan. Adapaun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan sosial sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di provinsi Lampung” oleh Hikmah Wati pada tahun 2016.

fokus penelitian ini adalah pada peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian hukum normatif-empiris yang pada dasarnya merupakan penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan adanya penambahan berbagai unsur empiris. Dalam penelitian ini si peneliti menjelaskan bagaimana peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di provinsi Lampung.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti diatas terfokus pada peran dinas sosial sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di provinsi Lampung, sedangkan yang peneliti yang akan di teliti bagaimana strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bansos kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

2. Penelitian ini berjudul “dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” oleh Harwidiensyah pada tahun 2011.

Fokus penelitian ini adalah pada dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti diatas terfokus pada dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berupa uang tunai.

Sedangkan yang peneliti lakukan adalah strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah Pandemi Covid-19. Adapun bantuannya berupa beberapa sembako semisal beras, minyak goreng, dan sejumlah uang.

3. Penelitian ini berjudul “efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di kota Palu” oleh Agung Aldino Putra

Fokus penelitian ini pada efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di kota Palu. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode tersebut dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap tujuan sarannya yaitu Dinas Sosial di Kota Palu.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti diatas terfokus pada efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial pada masyarakat di Kota Palu. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic Covid-19.

4. Artikel berjudul “bantuan pemerintah di masa covid-19” dalam artikel ini membahas pemerintah membuat kebijakan sosial ekonomi dalam penanggulangan Covid-19, kebijakan sosial ekonomi seperti pemberian sembako yang berupa gula pasir, minyak goreng, roti, 10 kg beras. dan sejumlah uang untuk mengurangi beban kehidupan di tengah pandemi Covid-19.

Program bantuan pemerintah melalui kepala desa pada saat pandemi Covid-19 ini sedang berlangsung di negara kita tidak terlepas dari pelayanan public. Pemerintah sebagai actor pemberi layanan wajib mematuhi asas-asas pelayanan public yang diantaranya berupa kejelasan

informasi dan transparansi. Hal ini diperlukan agar tidak menimbulkan masalah baru di kalangan masyarakat (<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--bantuan-pemerintah-di-masa-covid-19>).

5. Artikel berjudul “bantuan langsung tunai dari dana desa” Dalam Permendes No 6 Tahun 2020 dan juga dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 35 Tahun 2020 yang diterbitkan tanggal 16 April 2020, telah disebutkan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota (APBK) dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam situasi ini masyarakat sangat mengharapkan bantuan langsung tunai yang dikeluarkan oleh pemerintah desa, karena banyak dari masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Pengurangan karyawan dari perusahaan, penjualan yang tidak mencapai omset, dan lain-lain.
6. Artikel berjudul “evaluasi penyaluran bantuan sosial di tengah pandemi covid-19”

Setelah wabah Covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional dan pandemic, yang mana kemudian terhadap beberapa wilayah harus dilakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini menyebabkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat. Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat bukan hal yang baru dilakukan pemerintah, bahkan kegiatan rutin yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat kemiskinan masyarakat sebagai penerima bantuan sosial dalam bentuk yang beragam.

Pemerintah telah menerbitkan sejumlah kebijakan dalam menyikapi wabah Covid-19 yang terjadi sejak awal maret 2020, salah satunya dengan

pembentukan gugus tugas melalui keputusan presiden nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan corona virus. Termasuk memberikan solusi perbaikan penyaluran bantuan sosial Covid-19. (<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-evaluasi-penyaluran-bansos-ditengah-pandemi-covid-19>)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Ericson (1986) menyatakan penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.(Anggito, 2018).

Kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki responden dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis penelitian artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penerimaan sampel, ditentukan oleh pertimbangan peneliti, berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut (Anggito, 2018) peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting sosial* yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah kantor kepala desa yang terletak di Jl. Sei Rotan Pendidikan I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah Jl. Sei Rotan Pendidikan I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan sejak bulan Mei 2020 sampai sekarang

### **C. Pemilihan Objek Penelitian**

Dalam penelitian Kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi atau yang biasa dikatakan sebagai informan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, baik itu tentang dirinya, tentang orang lain, ataupun tentang suatu kejadian/hal kepada peneliti. Berbeda pula dengan responden, responden adalah orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan yang diberikan bukan memberikan suatu informasi atau keterangan. (Afrizal, 2015)

Subyek penelitian adalah keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau yang disebut informan yang bermanfaat melengkapi penelitian. Menurut sugiyono dalam bukunya metode penelitian kualitatif “ informan adalah sebutan bagi sampel dari peneliti kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Sugiyono, 2011)

### **D. Tahap-tahap penelitian**

Tahapan penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap :

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peneliti untuk menyusun rencana penelitian, dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodenya dituangkan dalam

proposal penelitian. Selanjutnya memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti izin mengadakan penelitian, mempersiapkan alat tulis, serta mempersiapkan alat dokumentasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan sebuah tahapan memasuki lapangan penelitian dimana peneliti mulai mengumpulkan data-data dari informan yang dilakukan dengan terlibat langsung dengan mereka. Peneliti mengumpulkan data yang dianggap bisa menjawab rumusan masalah.

## 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan menjabarkan dengan menggabungkan konsep-konsep dari sumber-sumber. Dari proses interpretasi data dan analisis inilah akan diperoleh hasil kesimpulan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif di kenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data, yaitu :

### 1. Wawancara Mendalam

a. Menurut (West, Richard dan Turner, 2008) wawancara mendalam adalah, seperti survey, metode yang memungkinkan pewawancara bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin di teliti.

### b. Robehrt Kahn dan Chanel

Wawancara adalah pola khusus dan interkasi dimulai secara lisan unuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungan secara berkelanjutan.

### c. Koentjaraningrat

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

## 2. Dokumentasi

- a. Menurut (Komariah, 2012) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.
- b. Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah suatu kegiatan yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen.
- c. Menurut FID (Federation Internatioanal de Decomenation) dokumentasi adalah proses mengumpulkan dan menyebarkan dokumen dokumen dari semua jenisnya tentang semua lapangan pekerjaan

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton (Anggito, 2018) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan urutan dasar. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat strategi komunikasi Kepala Desa di Kecamatan Medan Tembung dalam mensosialisasikan bansos kepada masyarakat. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data dan penelitian kualitatif yaitu :

1. Reduksi data (Data Reduction).
2. Paparan data (Data Display).
3. Penampilan kesimpulan dan verifikasi (onclusion Drawing/Verifying)  
Penampilan kesimpulan dan verivikasi (Conclusion Drawing/Verifying).

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat strategi komunikasi organisasi Kepala Desa terhadap masyarakat dalam

mensosialisasikan bantuan sosial di desa Sei Rotan Jl. Pendidikan I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas merupakan tolak ukur sejauh mana data yang telah diperoleh secara akurat, untuk mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data yang digunakan (Pawito, 2007).

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, hingga peneliti merasa yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan informasi maupun sesuatu yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2007).

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan memiliki kecocokan satu sama lain peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Kantor Desa Sei Rotan**

Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terbentuk sejak tahun 1961, pemekaran dari kampung Sei Rotan yang dahulunya adalah perkebunan tembakau PTP-XIX dan setelah dimekarkan menjadi kampung Sei Rotan yang terdapat sungai kecil dan sepanjang sungai terdapat tumbuhan rotan liar yang pada zaman penjajahan belanda sebagai akses pembuangan air untuk mengantisipasi banjir , selain penghasil tembakau yang terkenal dengan tembakau deli, Kampung Sei Rotan adalah salah satu kampung penghasil rotan yang sebagai mata pencaharian penduduk waktu itu, yang dihuni oleh lebih kurang jumlah penduduknya 235 jiwa terdiri dari 75 kepala keluarga.

Dari tahun ke tahun kampung Sei Rotan terus berkembang dan penambahan penduduk sangat pesat dan cepat karena perpindahan penduduk dari segala penjuru datang kekampung Sei Rotan pada tahun 1997 ditingkatkan menjadi Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang. Maka pejabat kepala Desa Sei Rotan pada waktu itu mengadakan penataan wilayah.

Desa Sei Rotan terdiri dari 12 Dusun, 12 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk 1.820 jiwa yang tergabung dalam 472 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah drastis maka pada Tahun 2006 Desa Sei Rotan dimekarkan menjadi 13 dusun dengan jumlah penduduk 15.728 dengan jumlah 3.935 kepala keluarga dalam kurun waktu 4 Tahun, sampai saat ini pertumbuhan penduduk terus meningkat hingga pada bulan Juni 2010 jumlah penduduk Desa Sei Rotan kurang lebih 19.792 jiwa dengan 5.251 kepala keluarga.

Kantor Desa Sei Rotan, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan tata pemerintahan desa dan layanan kepada masyarakat. Salah satunya adalah pelayanan bantuan sosial yang sudah dilaksanakan sejak awal Maret 2020 sampai sekarang karena sedang adanya wabah Covid-19. Melalui program bantuan sosial, setiap rumah tangga mendapatkan bantuan sosial yang di berikan kepala desa melalui perangkat desa.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berkembang saat ini., perangkat desa juga bertekad untuk meningkatkan kualitas pelayan kepada masyarakat setempat. Mereka memutuskan untuk mngikuti perkembangan teknologi dengan melakukan terobosan atau variasi baruu dalam memebrikan pelayanan kepada masyarakat.

Demikian pemerintahan desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berjalan dan berlangsung sampai dengan sekarang, demikian juga kepala desanya dimulai dari sebutan kepala kampung sampai dengan sebutan kepala desa.

## **2. Demografi Desa Sei Rotan**

### **a. Batas Wilayah Desa**

Letak geografis Desa Sei Rotan, terletak diantara :

Sebelah Utara	berbatasan dengan	PTPN2 Bandar Klippa
Sebelah Selatan	berbatasan dengan	Kecamatan Batang Kuis
Sebelah Barat	berbatasan dengan	Desa Sambirejo Timur
Sebelah Timur	berbatasan dengan	Desa Tembung

### **b. Luas Wilayah Desa**

1. Pemukiman	: 174.281	ha
2. Ladang/Persawahan	: 224,100	ha
3. Luas Pemakaman	: 0,500	ha
4. Perkantoran	: 800	meter
5. Sekola	: 2	ha

6. Jalan : 13.65 ha  
 7. Lapangan Sepak Bola : - ha  
 8. Perkebunan : - ha

c. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala Keluarga : 8.729 KK  
 2. Laki-laki : 12.828 Jiwa  
 3. Perempuan : 12.722 Jiwa  
 4. Jumlah : 25.604 Jiwa

No	Dusun	Luas Wilayah	Jumlah KK	Nama Kadus
1	I	43,513	792	Supriatoni
2	II	42,443	566	Joko Anggara
3	III	44,383	636	Fadli Iskandar
4	IV	41,413	364	Agus Sudarto
5	V	41,437	433	Suparno
6	VI	43,493	555	Suprayitno
7	VII	45,433	546	Abdi Prihartono
8	VIII	45,523	443	Sugiono
9	IX	40,413	369	Syawal H.Saputra
10	X	42,363	423	Eddy Setiady
11	XI	40,363	404	Winarto
12	XII	15,373	246	Muji Santoso
13	XIII	29,944	546	Mhd. Wahyu
jumlah		516,085	8.792	

**Table 1** Luas Wilayah dan Jumlah KK Desa Sei Rotan

### 3. Kondisi Ekonomi Desa Sei Rotan

#### Struktur Mata Pencaharian

a. Jenis pekerjaan	:		
1. Petani	:	1.978	Orang
2. Pedagang	:	2.292	Orang
3. PNS	:	831	Orang
4. Tukang	:	6.685	Orang
5. Guru	:	87	Orang
6. Bidan/Perawat	:	28	Orang
7. TNI/Polri	:	50	Orang
8. Pensiunan	:	108	Orang
9. Sopir/Angkutan	:	67	Orang
10. Buruh	:	145	Orang
11. Jasa persewaan	:	25	Orang
12. Swasta	:	2.438	Orang

### 4. Kondisi Pemerintahan Desa Sei Rotan

#### Pembagian Wilayah Desa Sei Rotan

Desa Sei Rotan terbagi ke dalam 13 dusun terdiri dari dusun I s/d XIII

#### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

a. Lembaga Pemerintahan Desa			
Jumlah Aparatur Desa	:		
1. Kepala Desa	:	1	Orang
2. Sekretaris Desa	:	1	Orang
3. Perangkat Desa	:	4	Orang
b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	:	11	Orang
c. Lembaga Kemasyarakatan			
1. LPM	:	1	Kelompok
2. PKK	:	1	Kelompok

3. Posyandu	: 13	Kelompok
4. Arisan	: 13	Kelompok
5. Pengajian	: 18	Kelompok
6. Simpan Pinjam	: -	Kelompok
7. Kelompok Tani	: 7	Kelompok
8. Gapoktan	: 1	Kelompok
9. Karang Taruna	: -	Kelompok
10. Ormas/LSM	: 25	Kelompok

**5. Rekapitulasi Masyarakat yang Mendapatkan Bantuan Sosial Oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa Sei Rotan**

a. Periode April-Juni 2020

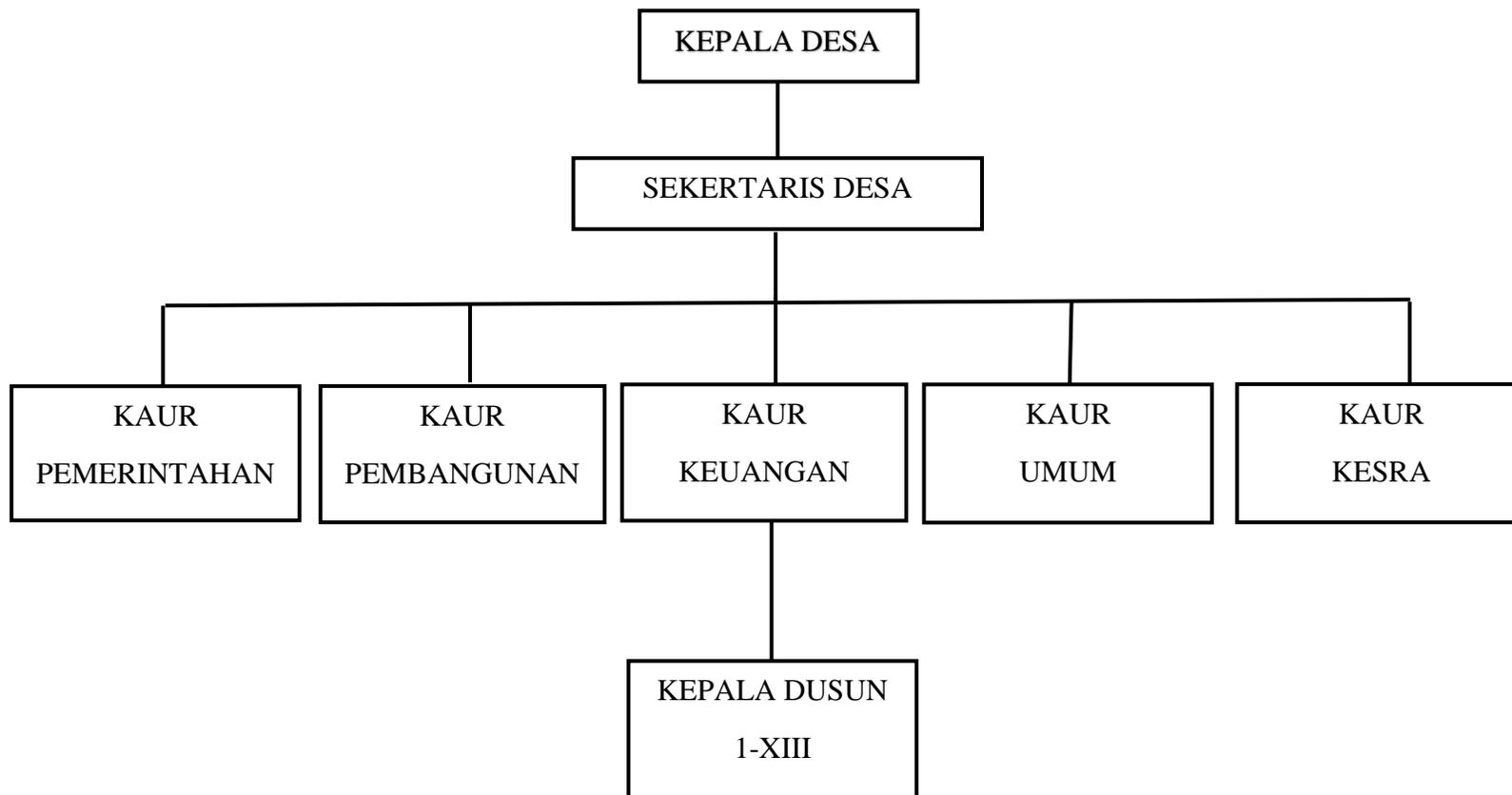
1. Dusun- I	: 13	Orang
2. Dusun- II	: 12	Orang
3. Dusun-III	: 11	Orang
4. Dusun-IV	: 11	Orang
5. Dusun-V	: 11	Orang
6. Dusun-VI	: 13	Orang
7. Dusun-VII	: 12	Orang
8. Dusun-VIII	: 11	Orang
9. Dusun-IX	: 12	Orang
10. Dusun-X	: 12	Orang
11. Dusun-XI	: 12	Orang
12. Dusun-XII	: 11	Orang
13. Dusun-XII	: 11	Orang
Jumlah	: 152	Orang

b. Periode Juli-September 2020

1. Dusun- I	: 13	Orang
2. Dusun- II	: 12	Orang
3. Dusun-III	: 11	Orang

4. Dusun-IV	: 11	Orang
5. Dusun-V	: 11	Orang
6. Dusun-VI	: 13	Orang
7. Dusun-VII	: 12	Orang
8. Dusun-VIII	: 11	Orang
9. Dusun-IX	: 12	Orang
10. Dusun-X	: 12	Orang
11. Dusun-XI	: 12	Orang
12. Dusun-XII	: 11	Orang
13. Dusun-XII	: 11	Orang
Jumlah	: 152	Orang
c. Periode Oktober-Desember		
1. Dusun- I	: 13	Orang
2. Dusun- II	: 12	Orang
3. Dusun-III	: 11	Orang
4. Dusun-IV	: 11	Orang
5. Dusun-V	: 11	Orang
6. Dusun-VI	: 13	Orang
7. Dusun-VII	: 12	Orang
8. Dusun-VIII	: 11	Orang
9. Dusun-IX	: 12	Orang
10. Dusun-X	: 12	Orang
11. Dusun-XI	: 12	Orang
12. Dusun-XII	: 11	Orang
13. Dusun-XII	: 11	Orang
Jumlah	: 152	Orang

**STRUKTUR KEPENGURUSAN DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI  
SERDANG**



Sumber : Kantor Desa Sei Rotan

Kepala Desa	: <b>SUWANDI, MS.</b>
Sekertaris Desa	: Suwarman, S.Sos
Kepala Urusan Pemerintahan	: Sri Rahmadani.J
Kepala Urusan Umum	: Yudia Pratiwi
Kepala Urusan Pembangunan	: Irwansyahputra
Kepala Urusan Keuangan	: Herlina Nasution
Kepala Dusun	:
a. Dusun I	: Supriatoni
b. Dusun II	: Joko Anggara
c. Dusun III	: Fadli Iskandar
d. Dusun IV	: Agus Sudarso
e. Dusun V	: Suparno
f. Dusun IV	: Suprayitno
g. Dusun VII	: Abdi Hartono
h. Dusun VIII	: Sugiono
i. Dusun IX	: Sawal Hadi Syahputra
j. Dusun X	: Erdi Setiadi
k. Dusun XI	: Winarto
l. Dusun XII	: Muji Santoso
m. Dusun XIII	: saiman BJ

Dalam rangka menjalankan tugasnya, Kepala Desa dibantu masyarakat yaitu, BPD dan dibantu oleh sekertaris desa. 13 (tiga belas) Kepala Dusun Desa Sei Rotan, dimana sekertaris desa berada pada tingkat sejajar dibawah Kepala Desa. Sekretaris desa akan dibantu kepala urusan (kaur) meliputi kaur pemerintahan, kaur kesejahteraan umum, kau pembangunan dan kaur keuangan. Adapun tugas tugasnya sebagai berikut :

### 1. Kepala Desa

Kepala desa atau kades bertugas memberikan pelayanan umum kepada warga desa yang berkaitan dengan administrasi, mempertahankan kehidupan tradisional dan karakter khas warga desanya., memimpin penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan kebijaksanaan bersama, dan melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dipakai.

### 2. Sekertaris Desa

Sekretaris desa mempunyai tugas yaitu mengurus bidang ketatausahaan kepala desa, menyelenggarakan pembinaan dan pelaksanaan administrasi pemerintahan, dan melaksanakan suatu urusan surat-menyurat, kearsipan, laporan serta melaksanakan tugas kepala desa apabila berhalangan.

### 3. Kepala Dusun

Kepala dusun mempunyai tugas diantaranya sebagai unsur pelaksanaan dan wilayah kerjanya, melaksanakan kegiatan pemerintah di wilayah kerjanya serta melaksanakan kefiatan pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan kebijakan dan keputusan kepala desa.

## **6. Visi dan Misi Kantor Desa Sei Rotan**

Visi : “meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dan religious dengan pola pikir yang maju”

Misi :

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.

3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembangunan sector pertanian, pendidikan, kesehatan, ekbudayaa, kependudukan dan ketenagakerjaan.
4. Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah menuju desa yang agrobisnis
5. Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasana jalan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang, dan perumahan.
6. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat dan perekonomian desa.
7. Menyusun regulasi desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai paying hukum pembangunan desa.

Oleh sebab itu, setelah diskusi dengan informan mengenai komunikasi interpersonal Kepala Desa salam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19. Dan peneliti pun memutuskan untuk datang langsung ke lokasi kantor Kepala Desa Sei Rotan.

## **B. Hasil penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena ini bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan, penelitian peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini 1 (satu) orang yaitu Kepala Desa Sei Rotan. Ketika melakukan penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat pada saat

pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### 1. Sosialisasi Bantuan Sosial Kepala Desa Sei Rotan

Kepala desa dan Perangkat Desa Sei Rotan telah melaksanakan Bantuan sosial untuk membantu kehidupan perekonomian masyarakat Desa Sei Rotan karena adanya pandemi Covid-19. Kepala Desa dan tim Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) telah melakukan validasi, finalisasi dan menetapkan data KK calon penerima bantuan sosial yang dinyatakan memenuhi syarat sebanyak 152 KK. Data KK calon penerima bantuan sosial yang dinyatakan memenuhi syarat selanjutnya akan dilaporkan kepada bupati atau dapat diwakilkan kepada camat untuk diusahakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara pada Kepala Desa Sei Rotan Yang dituliskan dalam penyajian data. Bapak Suwandi, MS selaku kepala desa mengatakan,

*“ dalam sosialisasi bantuan sosial kepala desa dan perangkat desa bekerja sama dengan PPD, LBM, Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat. Untuk menyampaikan kenyamanan maupun bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Dari 7000 KK (kartu keluarga) penduduk Desa Sei Rotan kita dapat disini hanya 152 KK(kartu keluarga). Kita panggil juga orang-orang yang sudah terdaftar di TKS nya yang mendapat bantuan supaya memberikan pengertian dengan tetangganya supaya bisa berbagi. Alhamdulillah bantuan sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya dapat berjalan dengan lancar”.*

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pembagian bantuan sosial kepada masyarakat Desa Sei Rotan yang dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa berjalan dengan semestinya. Dan harapan masyarakat untuk mendapat kan bantuan dari kepala desa dan perangkat desa tidak hanya sekedar harapan saja. Karena dalam kondisi ini masyarakat sangat mengharapkan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui perangkat desa untuk mengurangi beban kehidupannya sehari-hari karena wabah Covid-19 karena banyak karyawan yang dirumahkan dan ada juga yang sampai di PHK. Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, akibat adanya Covid-19 ini kegiatan yang berjalan dengan semestinya jadi tidak berjalan dengan normal. Pekerjaan jadi WFH, sekolah di rumahkan, buruh di PHK, dan masih banyak lagi.



**Gambar 1** Pembagian sembako oleh kepala desa

Bantuan sosial yang di berikan kepala desa untuk masyarakat desa Sei Rotan sangat lah membantu kehidupan keluarga yang terkena dampak pandemi Covid-19. Perangkat desa juga memberikan bantuan uang tunai selama 3 (tiga) bulan berturut turut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suwandi, MS dalam wawancara mengatakan,

*“bantuan pertama Rp. 600.00 dengan 3 (tiga) bulan berturut-turut, kemudian gelombang ke 2 (dua) Rp. 300.000 juga 3 (tiga) bulan berturut-turut. Sistem pembagiannya bergulir setiap 3 (tiga) bulan berganti orang. Bahkan kalau satu bulan sudah lebih baik penghasilannya diganti untuk orang-orang yang lebih membutuhkan.”*



**Gambar 2** Bantuan Uang Oleh Bendahara Desa

Sistem pembagian bantuan sosial yang dilakukan oleh perangkat desa kepada masyarakat dengan cara masyarakat diundang ke kantor desa, dengan membawa data-data yang sudah di prospect oleh perangkat desa. Masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial ini masyarakat yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh perangkat desa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suwandi, MS.

*“ sistem pembagian bantuan sosial yang perangkat desa lakukan dengan cara masyarakat nya di kasi jadwal untuk datang ke kantor, masyarakat menerima langsung dan menandatangani bukti tanda terima uang yang diberikan itu dan ditandatangani diatas materai, sebelum memberikan bantuan sosial perangkat desa juga mengadakan seminar dengan tema Covid-19 guna untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa Covid-19 ini memang sangat berbahaya. Dalam pembagian bantuan sosial masyarakat yang diundang ke kantor desa juga kami himbau untuk memakai masker untuk melindungi dirinya dan orang-orang sekitar yang datang untuk mengambil bantuan sosial ini.”*



**Gambar 3** Sosialisasi Bantuan Sosial di Kantor Desa

Tidak hanya bantuan sosial saja Kepala Desa dan Perangkat Desa menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan tetap menjaga kebersihan diri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwandi, MS.

*“melalui pengajian dan perwiritan. Kepala dusun dan perangkat desa setiap 1 (satu) minggu sekali yaitu hari selasa mengadakan apel supaya mengevaluasi sejauh mana masyarakat mengantisipasi tentang keluarganya menjaga imun kepada keluarganya kita evaluasi setiap hari selasa pagi, mengadakan apel di kantor desa sekaligus memberikan masukan dan saran saran kepada perangkat desa yang hadir. Ya Alhamdulillah semuanya berjalan dengan baik. Ya walaupun masyarakat ada yang abai, cuek, tidak peduli kita tetap meyakinkan bahwa covid itu berbahaya dan covid itu ada”.*

tidak hanya mensosialisasikan bantuan sosial saja kepala desa dan perangkat desa juga menyiapkan tim gugus tanggap Covid-19 untuk masyarakat desa Sei Rotan. Tim gugus tanggap Covid-19 sangat berperan penting untuk membantu kepala desa dalam menghadapi wabah Covid-19. Seperti yang dikatakan bapak Suwandi, MS.

*“Ada, kita menyiapkan tim relawan Covid-19 di desa kita yang senantiasa siap untuk membantu kepentingan masyarakat dan pemerintah desa bilamana dibutuhkan. Karena untuk mengantisipasi Covid-19 ini kita mengadakan semprot disinfektan dari rumah ke rumah, tempat ibadah dan sekolah, maka kita membutuhkan relawan. Tim relawan Covid-19 ini ada 30 orang yang melibatkan masyarakat, pemuda, remaja masjid, dan para organisasi kepemudaan yang ada di desa ikut berpartisipasi ikut membantu penyemprotan dari rumah ke rumah, tempat ibadah, dan sekolah.”*

Dalam masa pandemi Covid-19 masyarakat menerima bantuan berupa uang dan sembako untuk menutupi kebutuhannya sehari-hari. Kaarena di masa pandemic Covid-19 ini selain uang masyarakat juga membutuh kan sembako yaitu beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Seperti yang dikatakan bapak Suwandi, MS.

*“1 (satu) kloter itu 3 (tiga) bulan setiap bulannya masyarakat yang sudah didata itu datang mengambil ke kantor desa ada juga melalui kantor pos, kadang tim gugus tanggap Covid-19 juga memebrikan bantuan kepada masyarakat dengan cara mendatangi rumah masyarakat tersebut. ada juga masyarakat yang memang punya nilai tambah mau meberikan sembako untuk kepentingan masyarakat dan begitu juga pelayanan warga kita yang terduga terpapar Covid-19 kita juga tangani kebutuhannya selma isolasi.”*





**Gambar 3 dan 4** Pembagian Sembako Di Kantor Desa dan Rumah Warga

Saat pembagian bantuan sosial yang dilakukan kepala desa dan perangkat desa. Tentu ada kemudahan dan kesulitan saat mensosialisasikan bantuan sosial saat pandemi Covid-19. Kepala desa sebagai pelayan masyarakat tentu merasakan kesulitannya dalam sosialisasi bantuan sosial seperti yang dikatakan bapak Suwandi, MS.

*“ya tentu ada suka duka nya pasti ada. Karena masyarakat ini lebih banyak menuntut dari pada kepentingan-kepentingan umum. Terkadang kita butuh masyarakat untuk membersihkan lingkungannya, halamannya, depan rumahnya. Kita sudah datang sampai depan pintu rumahnya, masyarakat masi ada yang nonton tv, tidak peduli, cuek, apatis pura pura tidak peduli kurang kerja samanya. Itu bagian dari romantika sebagai pelayan masyarakat. Namun kita tetap mengacu sebagai pelayan, kewajiban kita tetap memberikan informasi edukasi kepada masyarakat supaya masyarakat bisa mengerti apa artinya hidup bermasyarakat disuatu desa”.*

Saat pandemi Covid-19 ini kepala desa tidak hanya mensosialisasikan bantuan sosial saja kepala desa dan perangkat desa juga terjun kelapangan untuk

menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, salah satunya yaitu pembagian masker kepada masyarakat yang dilakukan oleh staff kantor desa, seperti yang dikatakan Bapak Suwandi, MS.

*“kita terjun ke lapangan untuk membagikan masker kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat Desa Sei Rotan ini tidak menerapkan protokol kesehatan, masih banyak yang abai untuk menggunakan masker jika keluar rumah, maka kami adakan kegiatan untuk membagikan masker kepada masyarakat, tanpa tekecuali baik itu orang dewasa maupun anak anak. Karena saat pandemi Covid-19 ini kita diwajibkan untuk tetap bersih dan menjaga kesehatan kita kalau tidak kita yang menjaga kebersihan diri sendiri, siapa lagi yang akan menjaganya. Maka dari itu kita gencar untuk menghimbau kepada masyarakat agar selalu menepikan protokol kesehatan dan jangan abai terhadap anjuran pemerintah.*





**Gambar 5 dan 6** Pembagian Masker Oleh Perangkat desa Kepada Masyarakat

## 2. Dampak Program Bantuan Sosial Saat Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Desa Sei Rotan

Dampak Bantuan Sosial terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sei Rotan memang sangat berpengaruh untuk keberlangsungan hidup selama Covid-19. Program Bantuan Sosial membawa manfaat bagi mereka. Bapak Niko di kediamannya menuturkan bahwa,

*“Bantuan Sosial sangat membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 seperti kami, terlebih saya yang di rumahkan oleh perusahaan selama masa pandemi Covid-19 ini sangat mengharapkan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui perangkat desa. Bantuan sosial sangat bermanfaat untuk kebutuhan kami, ya walaupun ga sampai sebulan penuh mencukupi setidaknya mengurangi beban kami selama Covid ini.”*

Penuturan masyarakat yang lain tentang adanya bantuan sosial saat pandemi Covid-19 yang di bagikan oleh kepala desa dan perangkat desa oleh Ibu Sukmini di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa ketika adanya bantuan sosial saat pandemi Covid-19 kami merasa terbantu.

*“Uang dan sembako yang dibagikan kami pakai untuk kebutuhan sehari-hari, karena uang yang di berikan oleh perangkat desa sangat lah membantu kebutuhan kami, ya walaupun tidak sepenuhnya mencukupi setidaknya bisa mengurangi beban kami akibat pandemi Covid-19 ini.”*

Ketika ditanya mengenai pengguna uang sebesar Rp. 300.000 tiga bulan untuk apa saja uang itu di pergunakan, Ibu Sukmini menjawab

*“saya memanfaatkan uang nya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, karena jumlah uang itu tidak cukup kalau dijadikan modal usaha, seandainya di cairkan sekali semua maka uang itu bisa dijadikan modal usaha, tapi pencairannya setiap tiga bulan sekali.”*

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa sembako yang di dalam nya ada minyak makan beras gula roti dan lain lain, karena sembako memang sangat dibutuhkan selain uang yang di berikan oleh perangkat desa. Berikut penuturan ibu Sukmini di kediamannya,

*“ bantuan sembako memang sangat kami butuhkan karena adanya beras gula minyak goreng kebutuhan kami sedikit terbantu, kami jadi gak perlu lagi membeli beras dan minyak tanah karena sudah di berikan oleh perangkat desa.”*

Ibu Misni saat di wawancarai di kediamannya tentang dampak bantuan sosial saat Pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan hidup masyarakat Desa Sei Rotan mengatakan,

*“program bantuan sosial memang sangat bagus dan membantu masyarakat terutama dalam kebutuhan pokok kami, akan tetapi jika ditanya, apakah bantuan sosial berdampak pada kesejahteraan masyarakat saat Pandemi Covid-19, tentunya dengan apa yang saya lihat sehari-hari masih banyak masyarakat yang mengeluh kan tentang bantuan sosial yang jumlah uang nya sangat minim. Karena uang yang diberikan hanya cukup menutupi kebutuhan kami selama beberapa hari*

*saja, uang yang diberikan tidak bisa mencukupi kebutuhan kami selama sebulan penuh. Dan sembako yang diberikan hanya cukup untuk 2 minggu saja, sementara kami termasuk keluarga yang banyak tanggungannya.*

Namun ada juga masyarakat yang tidak terdata untuk mendapatkan bantuan sosial dari kepala desa dan perangkat desa. Di karenakan kurang transparan dalam memberikan informasi terkait bantuan sosial yang diberikan oleh Kepala Desa Sei Rotan berikut penuturan Ibu Selvi di kediamannya.

*“sampai saat ini saya belum menerima bantuan sosial dari perangkat desa. Data saya juga tidak ada diminta oleh kepala dusun. Padahal kaya kami gini sangat membutuhkan bantuan sosial itu. Informasi pembagian bantuan sosial nya kurang transparan.*

Ibu Ida juga menuturkan bahwa bantuan sosial yang tidak didapatkannya sejak awal Covid-19, perangkat desa tidak mendata masyarakat nya secara merata perdusun.

*“dari awal Covid-19 sampai sekarang kami belum menerima bantuan apapun dari perangkat desa, bahkan kami sering juga nanya sama kepala dusun syarat-syarat untuk mendapat bantuan sosial itu, syarat syarat nya juga udah kami kasi sama kepala dusun dari bulan Mei tapi sampai sekarang belum ada panggilan untuk mendapatkan bantuan sosial itu. Kecewa sih sama kinerja nya perangkat desa yang kurang memperhatikan rakyatnya yang betul betul membutuhkan bantuan sosial, sementara gang sebelah ada beberapa KK yang dapat bantuan sosial itu padahal baru menyerahkan persyaratan untuk mendapat bantuan itu.*

Hal yang sama di katakana oleh Ibu Lisna saat di wawancarai di kediamannya beliau mengatakan tentang bantuan sosial yang tidak di dapatnya saat Pandemi Covid-19,

*“ya, saya belum mendapatkan apapun dari bantuan sosial yang saat Pandemi Covid ini, padahal kami menunggu untuk dapat giliran. Katanya bergilir pembagiannya, tapi sampai sekarang belum ada apapun saya menerima bantuan sosial itu. Data-data yang diminta oleh kepala dusun itu padahal udah saya lengkapi. 3 bulan nunggu gak ada juga pemanggilan ke Kantor Desa.”*

Penggunaan Bantuan Sosial adalah Sembako dan Uang Tunai. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Sosial belum efisien dalam mendata masyarakat yang sangat membutuhkan Bantuan Sosial saat Pandemi Covid-19 karena prioritas Bantuan Sosial tersebut masih untuk kebutuhan dasar. Namun, Bantuan Sosial saat Pandemi Covid-19 memiliki manfaat besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak Pandemi Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhannya.

Jadi, jika dianalisa semua informasi yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap informan bahwa pengguna Bantuan Sosial memang dipakai untuk kebutuhan mendasar. Karena jumlah yang minim tidak memungkinkan dipakai untuk pengembangan usaha ataupun menutupi kebutuhan selama 1 (satu) bulan penuh.

Dari beberapa masyarakat yang diwawancarai kita dapat menyimpulkan bahwa memang pada dasarnya Bantuan Sosial dapat membantu masyarakat saat wabah Pandemi Covid-19. Namun program ini tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat selama 1 Bulan penuh, apalagi yang keluarganya banyak tanggungan. Karena program ini program jangka pendek dan sifatnya sementara. Program ini hanya di jalan pada keadaan tertentu saja yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi dunia yang berimbas pada perekonomian nasional.

## C. Analisis Data dan Pembahasan

### 3. Pembahasan

Bantuan sosial yang di berikan oleh kepala desa kepada masyarakat sangat lahberdampak pada perekonomian masyarakat sekarang ini. Karena negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19. Dalam mengatasi ini, pemerintah pusat telah memutuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat lapisan bawah, termasuk semua yang berdampak dari pandemi Covid-19. Masyarakat di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merasakan adanya dampak pandemi Covid-19. Banyak juga masyarakat yang terkena phk atau pengurangan karyawan dari perusahaannya, maka dari itu masyarakat sangat lah berharap adanya bantuan sosial yang di berikan oleh Kepala Desa dan Perangkat desa untuk membantu kebutuhan pokoknya sehari-hari. Adapun bantuan sosial yang di berikan oleh perangkat desa kepada masyarakat yaitu sembako dan uang Rp. 600.000 3 (tiga) bulan berturut-turut.

### 4. Analisis dengan teori interaksi simbolik

Konsep teori interkasi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah dahulu di kemukakan George Herbeet Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi terlalu dalam dan spesifik.

Menurut teori simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interkasi manusia yang menggunakan symbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang di timbulkan dari penafsiran simbol tersebut terhadap perilaku pihak yang terlihat dalam interkasi sosial. (Berger, 2014)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana komunikasi interpersonal kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemic Covid-19, maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala Desa Sei Rotan melakukan sosialisasi bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19 untuk membantu perekonomian masyarakat desa sei rotan yang terkena dampak virus Covid-19. Kepala desa juga meberikan sejumlah uang kepada masyarakat untuk membantu meringankan beban masyarakat saat wabah Covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan cara masyarakat desa Sei Rotan diundang ke kantor desa untuk pembagian bantuan sosial.
2. Kepala Desa Sei Rotan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat untuk meringankan beban perekonomian masyarakat Desa Sei Rotan akibat adanya pandemi Covid-19.
3. Sosialisasi yang dilakukan kepala desa sangat lah bermanfaat untuk masyarakat, karena banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial karena banyak masyarakat yang di PHK atau di rumahkan dari perusahaannya karena adanya virus Covid-19 ini banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya.
4. Tidak hanya membagikan bantuan sosial saja kepala desa juga menghimbau kepada masyarakat Desa Sei Rotan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan guna untk menjaga kesehatan diri.

**B. SARAN**

1. Penulis menyarankan agar bantuan sosial saat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh perangkat desa agar merata dan mendata masyarakat yang sangat membutuhkan.
2. Penulis menyarankan agar perangkat desa lebih aktif lagi dalam penanganan Covid-19 supaya virus ini cepat berlalu dan pandemi segera berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi, R. 2004. *“Metodologi Penelitian Sosial & Hukum”*. Jakarta : Granit.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anggito, A. dan S. J. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Ariffin, A. 1984. *“Strategi Komunikasi : Sebuah Komunikasi”*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Budyatna, M. dan L. M. G. 2011. *“Teori Komunikasi Antarpribadi”*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, B. 2007. *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Cetakan Pertama”*. Yogyakarta : LKiS.
- Cahyono, A. 2019. *“Unggul Berkomunikasi”*. Jawa Timur : Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Carapobeka, Mutialela, R. 2017. *“Ilmu Komunikasi”*. Yogyakarta : ANDI.
- Desiani, N. 2017. *“Komunikasi Dalam Paud”*. Tasikmalaya : Ksatria Siliwang.
- Effendy, U. O. 2003. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Effendy, U. O. 2011. *“Ilmu Komunikasi”*. Bandung : Rosdakarya.
- Effendy, U. O 1993. *“Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi”*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hardjana, M, A. 2003. *“Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal”*. Yogyakarta : Penerbit Kansius.

- Hanani, S. 2017. *“Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik”*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harapan, E & Syarwani A. 2019. *“Komunikasi Antarpribadi”*.  
Depok: Rajawali Pers.
- Komariah, A. dan S. D. 2012. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Alfabeta.
- Kriyatanto,R. 2014. *“Teori Public Relation Prespektif Baratdan Lokal”*. Jakarta :  
Salemba Humanika
- Liliweri, A. 2011. *“Komunikasi Serba Ada Serba Makna “*. Jakarta : Kencana Pranada  
Media Group.
- Morissan, 2013. *“teori komunikasi individu hingga massa”*. Jakarta : Kencana
- Pawito. 2007. *“Penelitian Komunikasi Kualitatif”*. LKiS.
- Sari, Andhita, A. 2017. *“Komunikasi Antar Pribadi”*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung :  
Alfabeta.
- Supratiknya. 2003. *“Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis”*. Yogyakarta
- Wiryanto. 2005. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gasindo

### **Jurnal**

Jurnal Unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 Januari 2015

*e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017*

### **Website**

[http://puspensos.kemsos.go.id/cerita-dari-desa-melawan-corona,](http://puspensos.kemsos.go.id/cerita-dari-desa-melawan-corona)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19)

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--bantuan-pemerintah-di-masa-covid-19>

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-evaluasi-penyaluran-bansos-ditengah-pandemi-covid-19>

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Instrument Wawancara Kepala Desa Sei Rotan**

1. Bagaimana strategi komunikasi yang bapak lakukan kepada masyarakat dalam mensosialisasikan bantuan sosial saat 58andemic covid-19?
2. Bantuan sosial berupa apa saja yang perangkat desa berikan kepada masyarakat ?
3. Bagaimana system pembagian bantuan sosial yang bapak berikan kepada masyarakat ?
4. Dalam masa pandemic ini bagaimana sosialisasi bapak menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan?
5. Bagaimana kriteria masyarakat yang mendapat kan bantuan sosial?
6. Apakah bantuan sosial yang bapak berikan kepada masyarakat untuk semua kalangan masyarakat atau masyarakat yang membutuhkan saja?
7. Apakah bapak menyiapkan tim gugus tanggap covid-19 untuk masyarakat desa ?
8. Selain mensosialisasikan bantuan sosial adakah sosialisasi yang lain bapak lakukan pada saat covid-19?
9. Dalam masa pandemic ini berapa kali masyarakat mendapatkan bantuan sosial ?
10. Adakah kesulitan yang bapak alami pada saat mensosialisasikan bantuan sosial ini?

#### **Instrumen Wawancara Masyarakat Desa Sei Rotan**

1. Apakah anda terbantu adanya bantuan sosial ini ?
2. Untuk apa anda pergunakan uang yang di berikan oleh perangkat desa?
3. Bantuan apa saja yang anda dapat dari perangkat desa?

5. Apakah anda juga mendapat kan bantuan sosial yang diberikan oleh perangkat desa?
6. Dari kapan anda tidak mendapatkan bantuan sosial?

## Lampiran II

### Surat Izin Balasan Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA SEI ROTAN**

Kantor : Jl Pendidikan II Dusun II Desa Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan Kode Pos 20371

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 471.1/ 570 /2020

Kepala Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ADE IRMA SURYANI
NIM	: 0603163007
Program studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)

Dan diterangkan selanjutnya bahwa nama tersebut diatas benar Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Sosial dan telah selesai melaksanakan pengambilan data di Remaja di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan guna penyusunan skripsi yang berjudul” *Komunikasi Interpersonal Kepala desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial kepada Masyarakat ditengah pandemi Covid-19 di Desa Sei Rotan.*” Terhitung dari tanggal 19 Oktober 2020 s/d tanggal 25 Oktober 2020

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan untuk melengkapi persyaratan administrasi seperlunya.

Sei Rotan, 22 Oktober 2020  
**KÉPALA DESA SEI ROTAN  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**  
  
SEWANDI MS

**Lampiran III**

**1. Foto Dokumentasi Relavan**





### 3. Foto Pembagian Uang dan Sembako Oleh Perangkat Desa



#### 4. Pembagian Masker Kepada Masyarakat Desa Sei Rotan



## **Lampiran IV**

### **BIODATA PENELITIAN**

Nama : Ade Irma Suryani

Tempat / Tanggal Lahir : Medan 03-08-1998

Alamat : Jl. Medan Bt.Kuis Gg. Seroja No.10

No Hp : 083188591838

Email : adeirmaatmaja03@gmail.com

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

### **Riwayat Pendidikan**

2004-2010 MIN Medan Tembung

2010-2013 Mts Al-Ittihadiyah

2013-2016 SMK N-1 Medan

Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara, Angkatan II Tahun 2020